



UNIVERSITAS UDAYANA
dan
MASYARAKAT LINGUISTIK INDONESIA



memberikan

SERTIFIKAT

kepada:

Mohamad Afrizal

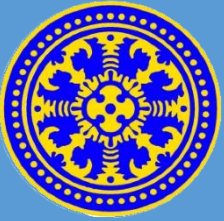
sebagai:

PEMAKALAH

KONGRES INTERNASIONAL MASYARAKAT LINGUISTIK INDONESIA
yang diselenggarakan di Pascasarjana Universitas Udayana
Denpasar, 24-27 Agustus 2016

Prof. Dr. dr. Ketut Suastika, Sp.PD.KEMD
Rektor Universitas Udayana

Katharina E. Sukamto, Ph.D.
Ketua Masyarakat Linguistik Indonesia



BUKU KUMPULAN MAKALAH
KONGRES INTERNASIONAL
MASYARAKAT LINGUISTIK INDONESIA
(KIMLI) 2016

“Menggali Kekayaan Bahasa Nusantara”



Universitas Udayana
Denpasar, 24-27 Agustus 2016

KIMLI 2016

KONGRES INTERNASIONAL MASYARAKAT LINGUISTIK INDONESIA

“Menggali Kekayaan Bahasa Nusantara”

**Universitas Udayana
Denpasar, 24 – 27 Agustus 2016**



UNIVERSITAS UDAYANA



MASYARAKAT LINGUISTIK INDONESIA

Tanpa Penyuntingan

KIMLI 2016

KONGRES INTERNASIONAL MASYARAKAT LINGUISTIK INDONESIA
Cet.1.-Edisi I – 2016

xx+975 hlm. 29,5 x 21 cm

ISBN: 978-602-17161-4-4

Copyright © 2016

**Masyarakat Linguistik Indonesia
&
Universitas Udayana**

KATA PENGANTAR

Buku Kumpulan Makalah ini memuat makalah-makalah ringkas yang disajikan pada Kongres Internasional Masyarakat Linguistik (KIMLI) 2016 yang diselenggarakan di Universitas Udayana Bali pada 24-27 Agustus 2016. Kongres ini merupakan kegiatan Masyarakat Linguistik Indonesia (MLI) yang diadakan setiap dua tahun, dan pada tahun 2016 ini terselenggara berkat kerja sama dengan dukungan Universitas Udayana.

Tema yang diangkat pada KIMLI 2016 adalah “Menggali Kekayaan Bahasa Nusantara.” Sesuai dengan temanya, makalah-makalah yang tersaji dalam buku ini membahas berbagai ihwal tentang bahasa-bahasa Nusantara, baik kajian mengenai ragam bahasa Indonesia, bahasa Melayu, dan bahasa-bahasa daerah. Topik kajian juga sangat bervariasi, baik linguistik murni maupun berbagai kajian mengenai linguistik terapan. Penyaji makalah tidak hanya mereka yang berasal dari berbagai penjuru wilayah Indonesia, tetapi juga dari mancanegara seperti Polandia, Amerika Serikat, Australia, Jepang, Malaysia, Brunei Darussalam, dan Italia.

Buku Kumpulan Makalah ini terwujud berkat kerja keras tim penyusun buku, yang sebagian besar adalah staf administrasi Sekretariat MLI di Jakarta. Untuk itu atas nama Pengurus MLI Pusat dan Panitia Pengarah KIMLI 2016 kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya.

KIMLI 2016 dapat terselenggara atas bantuan dan dukungan berbagai pihak. Pertama kami sampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Rektor Universitas Udayana yang telah memberikan bantuan dana, fasilitas tempat dan tenaga profesional, serta hal-hal lainnya. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Ketua MLI Cabang Universitas Udayana dan seluruh Panitia Penyelenggara KIMLI 2016, yang telah bekerja keras selama satu tahun terakhir ini demi terlaksananya Kongres ini.

Selamat mengikuti KIMLI 2016. Semoga Kongres ini membawa manfaat bagi kita semua.

Denpasar, Agustus 2016

Katharina Endriati Sukamto
Ketua MLI & Panitia Pengarah KIMLI 2016

DAFTAR ISI

LANGUAGE DOCUMENTATION AND ORAL LITERATURE IN THE PUNAN TUVU' COMMUNITY OF NORTH KALIMANTAN Antonia Soriente	1
THE SOUTH SULAWESI SCRIPTS: PAST, PRESENT AND FUTURE Asako Shiohara and Anthony Jukes	2
THE TYPOLOGY OF APPLICATIVE/CAUSATIVE MARKING IN TAPUS A TRADITIONAL MALAYIC LANGUAGE OF CENTRAL SUMATRA Peter Cole, Gabriella Hermon, Timothy McKinnon, and Yanti	2
A METAPHORICAL APPROACH TO MEANING Clifton Pye	3
VARIATION AND VARIABILITY IN THE ACQUISITION OF GRAMMAR Cristina Schmitt	4
LANGUAGE DOCUMENTATION IN INDONESIA: FRAMING LINGUISTIC RESEARCH IN THE DIVERSITY OF ITS ETHNO-ECOLOGY CONTEXT I Wayan Arka	5
HISTORICAL RELATIONSHIP AND IDENTIFICATION OF MALAY LANGUAGES IN THE NORTH MOLLUCAN PROVINCE Inyo Yos Fernandez	6
BALINESE LANGUAGE: A STUDY OF THE MAGINALIZATION OF THE LOCAL LANGUAGE IN THE DEVELOPMENT CULTURAL TOURISM IN BALI Ketut Artawa	7
(NUMERAL) CLASSIFIERS AND NOMINALIZATION Masayoshi Shibatani	11
RAMAYANA SEBAGAI SUMBER DAN BAHAN BELAJAR I Gusti Made Sutjaja	12
POSISI BAHASA DAERAH, BAHASA INDONESIA, DAN BAHASA INGGRIS DI LIMA KOTA BESAR DI INDONESIA Risa Permanadeli, Bambang Kaswanti Purwo dan Katharina Endriati Sukamto	13
A SERIOUS LOOK AT VERBAL HUMOR A Effendi Kadarisman	15
PENINGKATAN KEMAMPUAN MENERJEMAHKAN MAHASISWA MELALUI PENDEKATAN SOSIOSEMIOTIK A.A. Istri Yudhi Pramawati	16
THE SOCIAL IMPACT OF MAKASSARESE INDIGENEOUS LANGUAGE TOWARDS THE TRADITIONAL SOCIAL CLASSES OF MAKASSAR ETHNIC GROUP - INDONESIA Abbas	20

KRITIK DALAM MASYARAKAT MADURA: STRATEGI DAN ANEKA MACAM FORMULA SEMANTIKNYA Edy Jauhari	195
ASPEK-ASPEK LINGUISTIK DALAM WACANA HUMOR STAND UP COMEDY INDONESIA: KAJIAN SOSIOPRAGMATIK Eka Yuli Astuti	200
PERGESERAN BAHASA (LANGUAGE SHIFT) KARENA PERPINDAHAN PENDUDUK Eli Rustinar	205
THE MORPHOSYNTACTIC STRUCTURES OF EXPRESSION OF EMOTIONS IN LAMAHOT LANGUAGE Elvis Albertus Bin Toni	209
PEMERTAHANAN BAHASA MELAYU RIAU DIALEK TALANG MAMAK DI DESA TALANG GEDABU KECAMATAN RAKIT KULIM KABUPATEN INDRAGIRI HULU PROVINSI RIAU Erhulinawati I. Surbakti	212
KOMPLEMEN DALAM BAHASA SUNDA RAGAM TULISAN-LISAN Eri Kurniawan	216
THE PATTERNS OF LANGUAGE USE IN JAVANESE YOUNG FAMILIES IN SURABAYA Erlita Rusnaningtias	220
ASPEK LINGUISTIK PENGUNGKAP KEARIFAN PIKIR MASYARAKAT MINANGKABAU TENTANG DEMOKRASI DAN KONFLIK: KAJIAN ETNOLINGUISTIK TENTANG KEARIFAN LOKAL Ermanto	225
METAFORA DALAM KONTEKS FILOSOFI ETOS DAN LOGOS PADA MORAL SOSIAL KULTURAL BANGSA INDONESIA Esther Hesline Palandi	229
MORFOSINTAKSIS BAHASA MOI RAGAM LEGIN Eti Setiawati dan Agustinus G. Gifelem	233
CAMPUR KODE DALAM MEMBAWAKAN ACARA PESTA PERNIKAHAN PADA MASYARAKAT MELAYU SAMBAS KALIMANTAN BARAT Eti Sunarsih	236
MORPHOLOGICAL PROCESSES OF SUNDANESE CULINARY NAMING Eva Tuckyta Sari Sujatna, Heriyanto, dan Kasno Pamungkas	240
ANALISIS DOMAIN PADA BAHASA BANJAR DI PALANGKARAYA : STUDI KASUS Ferina Kumala Dewi	243
PERBANDINGAN KEKAYAAN KOSAKATA BAHASA NASIONAL DAN BAHASA DAERAH DI JAWA TIMUR: KAJIAN KOSAKATA SISWA DWIBAHASAWAN INDONESIA- JAWA DAN INDONESIA – MADURA Fina Syahadatina, Terra Bellatrix Aden Nashahta, dan Angkita Wasito Kirana	247

BAHASA DAN KEKUASAAN DALAM PENERJEMAHAN PRONOMINA TEKS INJIL INGGRI-BALI Frans I Made Brata	252
ON THE SYNTACTIC FUNCTION OF PARTICLES <i>-LAH</i> AND <i>-KAH</i> IN INDONESIAN BASED ON A DESCRIPTIVE ANALYSIS FURIHATA, Masashi	257
KAUSATIF PERIFRASTIK BAHASA JAWA F.X. Sawardi	260
EXPLORING THE SEMANTICS OF NEAR-SYNONYMS VIA METAPHORICAL PROFILES: A QUANTITATIVE, CORPUS BASED STUDY OF INDONESIAN WORDS FOR <i>HAPPINESS</i> Gede Primahadi Wijaya Rajeg	261
ANALISIS BIOAKUSTIK MELALUI SPEKTOGRAM <i>SPEECH ANALYZER</i> TERHADAP PENDERITA DISABILITAS PENDENGARAN Gusdi Sastra, Ike Revita, Hendra Permana, dan Roby Joi Geofani	266
POLA PEMARKAHAN ARGUMEN BAHASA KODI Gusti Nyoman Ayu Sukerti dan Yustinus Ghanggo Ate	271
PELANGGARAN PRINSIP KERJASAMA TUTURAN BAHASA INDONESIA PENDERITA SPECTRUM AUTISME (PSA) Gustianingsih	276
KARAKTER BAHASA MADURA DAN NILAI DALAM <i>PAREBASAN</i> Hani'ah	281
BENTUK-BENTUK INTERFERENSI GRAMATIKAL BAHASA BUGIS KE DALAM BAHASA INDONESIA PADA KARANGAN MURID SD DI KABUPATEN SOPPENG SULAWESI SELATAN Hasmawati	287
THE USE OF INDONESIAN FIGURATIVE LANGUAGE IN PAPUA COLLOQUIAL SPEECH Hayat M. Ohorella	292
PARTIKEL <i>GE</i> DAN <i>BE</i> SEBAGAI KATEGORI FATIS DALAM BAHASA MELAYU BANGKA Hazma dan Yani Suryani	293
VERBATIM RECOUNTING IN SPOKEN JAVANESE Helena I. R. Agustien	296
TIPE TIPE UNGKAPAN PELEMBUT (EUFEMISME) DAN FUNGSI FUNGSI UNGKAPAN PELEMBUT (EUFEMISME) YANG DIUJARKAN OLEH LAKI LAKI DAN PEREMPUAN DI DALAM BAHASA MINANGKABAU Herfyna Asty dan Riny Dwitya Sani	299
“RUANG” DAN “WAKTU” DALAM WACANA PARIWISATA SEJARAH DI BANDUNG, JAWA BARAT Heriyanto, Elvi Citraresmana, dan Teddi Muhtadin	302

ON FORMAL TYPOLOGY OF AGENT NOMINALIZATION: EVIDENCE FROM BAHASA INDONESIA AND JAVANESE Hero Patrianto	305
TIPE PASIF DI- PADA TEKS KLASIK MELAYU Hiroki Nomoto dan Kartini Abd. Wahab	310
METAFORA POLITIK OTSUS PAPUA: PERTARUNGAN KONSEPTUAL KEKUASAAN Hugo Warami	314
SOUND PATTERN OF INDONESIAN VOWELS Huili Li, I.Praptomo Baryadi, dan I Dewa Putu Wijana	315
LANGUAGE AND ETHNICITY: A CASE STUDY OF PADANG RESTAURANT NAMING PRACTICE I Dewa Putu Wijana	319
FITUR LINGUISTIK YANG MENYATUKAN DAN MEMBEDAKAN DIALEK DENBANTAS DAN DIALEK BANYUASRI I Gede Bagus Wisnu Bayu Temaja	322
KEKERABATAN SECARA EKOLINGUISTIK BAHASA MAMBORO DI SUMBA DENGAN BAHASA SABU DI PULAU SAWU NTT I Gede Budasi	326
COHESION IN BALINESE SHORT STORY, PAN ANGKLUNG GADANG DADI PAREKAN BY INK SUPATRA I Gede Budiasa	331
STRATEGI PENERJEMAHAN ISTILAH BUDAYA PADA NOVEL LASKAR PELANGI BAB PERTAMA KARYA ANDREA HIRATA KE DALAM BAHASA JEPANG I Gede Oeinada	335
ANALISIS KOMPONEN MAKNA DALAM PEREKAAN ISTILAH BIDANG KEDOKTERAN BAHASA INDONESIA: PENDEKATAN METABAHASA SEMANTIK ALAMI (MSA) I Gusti Agung Sri Rwa Jayantini dan Desak Putu Eka Pratiwi	341
BENTURAN KESANTUNAN DALAM MENJAWAB PUJIAN DALAM BAHASA INDONESIA I Gusti Ayu Gde Sosiowati	342
ALTERNATIVE ADJUSTMENTS IN TRANSLATING CULTURAL TERMS I Gusti Ngurah Parthama	346
VARIASI LINGUISTIK MASYARAKAT MATRILINEAL (SUKU TETUN) BELU, NUSA TENGGARA TIMUR I Ketut Suar Adnyana	350
DEPLOYING CONTEXT OF SITUATION TO ANALYSE THE BALINESE TRADITIONAL SONG TEXT ‘SEKAR ALIT’(TEXTUAL AND CULTURAL STUDIES) I Ketut Wandia	353
REPRESENTASI IDIOM BALI DALAM EKSPRESI EMOTICON LINE I Made Marthana Yusa	356

AN IMPERATIVE FORCE IN BALINESE LANGUAGE: A STUDY ON BALINESE CULTURAL SCRIPTS I Made Netra	359
METAPHORS OF TIME IN BALINESE LANGUAGE I Made Rajeg	362
PEMAKAIAN BAHASA INDONESIA PADA MEDIA LUAR RUANG DI BALI I Made Suastra, I Wayan Tama, I Nengah Budiasa, I Nengah Sukayana, Sang Ayu Putu Eny Parwati	366
EKOLOGI BUDAYA TEMPAT SAKRAL KOMUNITAS KANUM SMARKEY DAN MARORI MEN GEY DI KABUPATEN MERAUKE PROVINSI PAPUA I Ngurah Suryawan	371
PEMBERDAYAAN DIASPORA UNTUK MEREVITALISASI BAHASA DAERAH I Nyoman Adi Jaya Putra	375
PRODUCTION OF INDONESIAN PASSIVE CONSTRUCTIONS: A PRELIMINARY REPORT I Nyoman Aryawibawa	379
PRILAKU SINTAKTIK LEKSIM ‘MATA’ SUATU PENDEKATAN LITERAL DAN NON LITERAL I Nyoman Sedeng	383
THE INDONESIAN di- PASSIVES: WHERE SYNTAX, DISCOURSE, AND PRAGMATICS MEET I Nyoman Udayana	387
EKSISTENSI BAHASA BALI SEBAGAI BAHASA IKLAN LUAR RUANG DI WILAYAH KUTA (KAJIAN LINGUISTIC LANDSCAPES) I Wayan Mulyawan	391
PERAN APOSISI, DISLOKASI DAN EKSTRAPOSISI DALAM KESINAMBUNGAN TOPIK WACANA BAHASA INDONESIA I Wayan Pastika	395
POLA BLEND WORDS BAHASA INDONESIA Ichwan Suyudi, Rita Sutjiati, dan Menur Permatasari	396
TRANSLATION PROCEDURES IN TRANSLATING RELIGIOUS TEXT Ida Ayu Made Puspani	399
“MANGJADMA” TANDA MENJELMA SATU DALAM PERBEDAAN Ida Bagus Jelantik Sutanegara Pidada	403
PENONJOLAN SUBJEK- TOPIK BAHASA PAKPAK DAIRI: KAJIAN TIPOLOGIS Ida Basaria	404
LINGUISTIC FEATURES OF INDONESIAN AND ENGLISH IN SHORT MESSAGE SERVICES Ifan Iskandar	410

PENAMAAN MOTIF-MOTIF TENUNAN BIMA DAN REFLEKSINYA TERHADAP KEBUDAYAAN (KAJIAN ETNOLINGUISTIK) Iin Shoaliha	417
SPLIT INTRANSITIVITY IN JAVANESE ACCIDENTAL PASSIVE Ika Nurhayani	420
PENGUNAAN “LIA ANGI”: SAPAAN PENGHORMATAN DALAM BAHASA BIMA Ikhwan M. Said	423
MEME POLITIK SEBAGAI TEKS HUMOR SATIRE Imelda Yance	428
DEIKSIS BAHASA BIMA: KAJIAN AWAL Indah Afrianti	432
SISTEM NOMENKLATUR FLORA DI WILAYAH EKOSISTEM KARST PANGANDARAN Iwa Lukmana dan Mahardhika Zivana	436
ALTERNASI STRUKTUR BAHASA MANGGARAI DAN IMPLIKASI TIPOLOGISNYA Jeladu Kosmas	440
THREE STRATEGIES OF PROFILING EVENTS IN CAUSATIVE CONSTRUCTION WITH PREFIX PA- IN DHAO Jermy I. Balukh	441
EUFEMISASI DAN SENSORISASI DALAM WACANA POLITIK Johar Amir	446
FITUR LINGUISTIK BAHASA-BAHASA INDONESIA TIMUR SEBAGAI PEMERSATU RUMPUN AUSTRONESIA Joni Endardi	452
EKSPRESI BAHASA SUNDA PANDEGLANG SEBAGAI BENTUK KEAKRABAN Juanda	457
GRAMMATICAL-SEMANTIC PROPERTIES OF VERB-PHRASE WITH “BAE” AND “KANAI” IN MINANGKABAUNESE Jufrizal	458
PENGARUH SIKAP ORANG TUA TERHADAP PERGESERAN BAHASA LUWU DI KALANGAN ANAK-ANAK PADA MASYARAKAT LUWU DI PALOPO SULAWESI SELATAN Jumharia Djamereng	463
TINJAUAN SEMANTIS KOLOKASI WARNA DALAM BAHASA INDONESIA Kartika Kusworatri	468
ANALYSIS OF MEDIA ONLINE TEXT IN COMMENTARY OF JOKOWI’S DECISION Kelik Wachyudi dan Vidya Arisandi	472

A STUDY OF OVEREXTENSION, UNDEREXTENSION, AND MISMATCH AS TYPES OF WORD-MEANING ERROR MADE BY A TWO-YEAR-OLD INDONESIAN CHILD	
Kenia A. Saptiti	477
ASPEK HUMOR DALAM LIRIK LAGU “BALADA PELAUT” KARYA FERRY PANGALILA SUATU KAJIAN ANTROPOLINGUISTIK	
Kinayati Djojuroto	482
BENTUK KATA NEGASI DALAM BAHASA MUNA	
La Ode Sidu Marafad dan Nirmala Sari	487
BENTUK DAN MAKNA KABHANSI SEBAGAI PENGETAHUAN LOKAL MASYARAKAT CIACIA DI PROVINSI SULAWESI TENGGARA INDONESIA	
La Yani dan La Ino	493
HUBUNGAN KEKERABATAN ANTARA BAHASA SABU, HELONG, ROTE, NDAO, TETUN, DAN DAWAN	
Lanny Isabela Dwisyahri Koro dan Simon Sabon Ola	496
CORPUS PLANNING: CROWDSOURCING ANALYSIS AS A DATA COLLECTION METHOD IN THE BUILDING OF INDONESIAN INDIGENOUS LANGUAGES CORPORA (IILC)	
Lely Tri Wijayanti	499
KEMATIAN BAHASA BAHASA KREOL TUGU DAN PEMERTAHANAN BUDAYA	
Lilie Suratminto	503
REFLEKSI PROTO MELAYU PADA BAHASA SAKAI DAN LUBU DUA SUKU TERASING DI SUMATERA: TINJAUAN FONOLOGIS, LEKSIKAL, DAN SEBAGIAN MORFOLOGINYA	
Lolabora Tarigan	508
PEELING BACK THE EXTERNAL LAYER OF THE ONION: INDONESIAN LANGUAGE PLANNING AND POLICY AT THE MACRO LEVEL AND ITS IMPACTS TOWARD JAVANESE LANGUAGE	
Lusia Marlina Nurani	512
FAKTA TENTANG PENGGUNAAN DAN PERGESERAN BAHASA DALAM MASYARAKAT PAPUA DI KABUPATEN MERAUKE	
Luh Anik Mayani	517
SUBJEK DAN OBJEK NONKANONIS DALAM BAHASA INDONESIA	
M. Umar Muslim	522
EKSISTENSI BAHASA LOKAL DALAM RANAH PARIWISATA DI DAERAH PARIWISATA BALI SELATAN	
Made Budiarsa	526
LINGUISTIK STRUKTURATIF: SEBUAH ANCANGAN KAJIAN	
Made Budiarsa dan Yohanes Kristianto	527
METAFOR KEHEWANAN DALAM BAHASA BALI: KAJIAN EKOLINGUISTIK	
Made Sri Satyawati	534

ANALISIS SISTEMIK MODALITAS TEKS PEMINANGAN DALAM BAHASA WAIJEWA Magdalena Ngongo	535
KONSTRUKSI KORBAN PENCEMARAN NAMA BAIK DALAM WACANA PENGADILAN: KAJIAN LINGUISTIK FORENSIK TERHADAP SALINAN KEPUTUSAN PENGADILAN DALAM DUA KASUS PENCEMARAN NAMA BAIK Mahardhika Zifana	541
CERMINAN KEARIFAN LOKAL DALAM LEKSIKON PENANDA WAKTU (KAJIAN ETNOLINGUISTIK DI KECAMATAN KASOMALANG, KABUPATEN SUBANG) Mahmud Fasya, Aprilia Marantika Dewi, dan Desi Sri Cahyani	545
PERGESERAN BAHASA DAN PERGESERAN IDENTITAS LOKAL: KASUS PENUTUR BAHASA SUNDA DIALEK BANTEN DI PANTAI SAWARNA Mahmud Fasya, Ima Siti Fatimah, Wahyuni N. Fauzi, Siti Nurjanah, Riksa Yuliani, dan Eem L. Desiani	549
KONTRAK SOSIAL DAN KONTRAK KOMUNIKASI PADA KOMUNITAS SOSIAL DAN KOMUNITAS TUTUR JAWA Majid Wajdi dan Paulus Subiyanto	554
UNSUR RETORIKA DALAM ANTOLOGI CERITA PENDEK RAHASIA BULAN: SEBUAH TINJAUAN SEMIOTIK Mardian dan Zulfahita	558
BAHASA INDONESIA DI ERA GLOBALISASI Maria L.A.Sumaryati	562
BAHASA INDONESIA DALAM WACANA PERSUASIF IMBAUAN PUBLIK Maria Magdalena Sinta Wardani	564
TRADISI HARAM NAMA DALAM MASYARAKAT DAN BUDAYA SUKU LIO (KAJIAN TEORI SOSIOLINGUISTIK) Maria Santissima Ngelu	569
POLA INTERAKSI EKSTRA TEKS ANGGOTA KELUARGA LUAS DI SURABAYA DALAM MEMBACAKAN BUKU CERITA KEPADA ANAK USIA PRASEKOLAH Masitha Achmad Syukri	572
BINAAN KATA KERJA BERSIRI BAHASA MELAYU: ANALISIS SINTAKSIS DAN SEMANTIK Maslida Yusof	577
ABREVIASI NAMA PASANGAN CALON KEPALA DAN WAKIL KEPALA DAERAH PADA PILKADA SERENTAK 2015 Mohamad Afrizal	581
BERMUKUN DAN BERGENDANG DALAM MASYARAKAT MELAYU SARAWAK SEBAGAI WADAH MENYAMPAIKAN MESEJ Mohammad Syawal Narawi	586
SUMBANGAN KORPUS BERKOMPUTER DALAM KAJIAN LINGUISTIK BAHASA MELAYU Mohd Ra'in Shaari dan Siti Khariah Mohd Zubir	590

KEKUASAAN DALAM BAHASA DIPLOMASI: RAJA LOKAL KEPADA PEMERINTAH HINDIA-BELANDA Mu'jizah	595
DISCOVERING THE BUGINESE CULTURAL VALUES IN BUGINESE LANGUAGE AS AN EFFORT TO THE LANGUAGE MAINTENANCE Muhammad Darwis, Kamsinah, dan Rosmini Madeamin	600
BAHASA MELAYU IDENTITI KEBRUNEIAN Muhammad Hadi Bin Muhammad Melayong	605
PERAN SEMANTIS VERBA EMOSI: BUKTI DARI BAHASA INDONESIA DAN BAHASA MELAYU ASAHAN Mulyadi	607
STRUKTUR INFORMASI DALAM TUTURAN ANAK DISLEKSIA Mulyono	611
ALAT-ALAT LINGUISTIK PENUNJUK REFEREN PADA NAMA DIRI DAN PAKDAENGANG DALAM TUTURAN MASYARAKAT ETNIK MAKASSAR TRADISIONAL Munira Hasyim	615
MENGUAK PUPUH SEBAGAI SUMBER BAHASA SUNDA Nani Sunarni	619
KONSEP NAMA DIRI DALAM BUDAYA KUBU JAMBI Natal P. Sitanggang	623
CAMPUR KODE DAN ALIH KODE DI PASAR INPRES DESA PAGADEN, KECAMATAN PAGADEN, KABUPATEN SUBANG: STUDI SOSIOLINGUISTIK Nengsih dan Arista Mega Utami	627
GRAMATIKALISASI UNIT-UNIT LINGUISTIK BAHASA SANSKERTA DALAM BAHASA JAWA KUNA Ni Ketut Ratna Erawati	632
PERSPEKTIF GENDER DALAM WACANA POLITIK Ni Luh Kade Yuliani Giri dan I Gusti Ngurah Parthama	637
FUNGSI SEMANTIS KONSTRUKSI VERBA BERUNTUN BAHASA SIKI Ni Luh Ketut Mas Indrawati dan Ni Ketut Sri Rahayuni	641
PEMAKAIAN BAHASA OLEH GENERASI MUDA BALI (KASUS PADA DESTINASI WISATA INTERNASIONAL DI KUTA BALI) Ni Luh Nyoman Seri Malini, Luh Putu Laksmi, dan I Ketut Ngurah Sulibra	645
STRUKTUR INFORMASI ANTONIM TEKS ALKITAB BAHASA INGGRIS DAN TERJEMAHANNYA DALAM BAHASA INDONESIA Ni Luh Putu Setiarni	649
PHONOLOGICAL DEVELOPMENT IN A SIMULTANEOUS BILINGUAL CHILD Ni Luh Putu Sri Adnyani dan I Wayan Pastika	654
BAHASA BALI DI FACE BOOK Ni Made Suryati	655

KESANTUNAN BERBAHASA DIASPORA ORANG BALI DI JAWA TIMUR : KAJIAN SOSIOPRAGMATIK	660
Ni Wayan Sartini	
PERIBAHASA BAHASA BALI: MANFAAT DAN RELEVANSINYA DENGAN MASA KINI	665
Ni Wayan Sukarini dan Maria Gorethy Nie Nie	
BAHASA RITUAL DAN KEKUASAAN TRADISIONAL ETNIK RONGGA	669
Ni Wayan Sumitri dan I Wayan Arka	
THE EFFECT OF ANIMATED FILMS CONTAIN OF CHARACTER BUILDING IN EARLY CHILDHOOD LANGUAGE ACQUISITION: IN KINETA'S CASE STUDY	675
Nia Budiana	
RUNDIANG DALAM GLOBALISASI: SEBUAH ANALISIS GAYA BAHASA TERHADAP SASTRA TRADISIONAL MINANGKABAU	679
Nofel Nofiadri	
CAMPUR KODE DAN ALIH KODE DALAM WACANA PUISI: PENGGUNAAN BAHASA JAWA DALAM PUISI INDONESIA MODERN	680
Novi Siti Kussuji Indrastuti	
KETERPILAHAN INTRANSITIF BAHASA SASAK DIALEK NGENO-NGENE	681
Nurachman Hanafi dan Udin	
PROSES MORFOFONEMIK DALAM BAHASA MANDAR	685
Nurhayati	
PORTRAYING LGBT IN "LGBT MARAK, APA SIKAP KITA?" (A CRITICAL DISCOURSE ANALYSIS PERSPECTIVE)	689
Nurhayati	
GAMAL ALBINSAID INTERVIEW IN INDONESIA MORNING SHOW TALKSHOW: A CRITICAL DISCOURSE ANALYSIS	694
Nursamsani	
LINGUISTIC LANDSCAPE RUMAH MAKAN PADANG	698
Oktavianus	
LIMA DAYA BAHASA JAWA DALAM DEKAPAN MASYARAKAT EKONOMI ASEAN (MEA)	702
P. Ari Subagyo	
BENTUK FILLER GAP-SENTENCE PADA MAHASISWA JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA UNIVERSITAS NEGERI MALANG DALAM PRESENTASI PENYAJIAN MAKALAH	706
Pandu Meidian Pratama dan Rachan Jaengsri	
BAHASA BALI DAN DAYAK NGAJU, BUDAYA INTI DAN IDENTITAS DIRI PENUTURNYA (KAJIAN PEMERTAHANAN BAHASA)	711
Putu Utama, Maria Arina Luardini, dan Natalina Asi	
PERKEMBANGAN STRUKTUR SINTAKTIS BAHASA INDONESIA ANAK TUNARUNGU USIA PRASEKOLAH	713
Rahayu Pujiastuti	

UPAYA PEMERTAHANAN BAHASA GORONTALO MELALUI PENGUNGKAPAN NILAI-NILAI FILOSOFI PADA PROSESI ADAT MOTOLOBALANGO MASYARAKAT GORONTALO Rahman Taufiqrianto Dako	720
BAHASA TABU DALAM MASYARAKAT PIDIE Ramli dan Junaidi	726
BAHASA DAN IDENTITI SUKU REMUN Remmy Gedat	732
LANGUAGE USE AND DIALECT SHIFT IN MINANGKABAU Rina Marnita AS	736
THE SUNDANESE LANGUAGE, AN ENDANGERED LANGUAGE? Rita Sutjiati Johan dan Ichwan Suyudi	740
INFERIORITAS DAN SIKAP BAHASA REMAJA DI JAKARTA TERHADAP BAHASA BETAWI (BAHASA IBU) DALAM RANAH MASYARAKAT MULTILINGUAL Riza Sukma	745
NEOLIBERALISME PENDIDIKAN INDONESIA: SEBUAH ANALISIS WACANA KRITIS ATAS KEBIJAKAN PENDIDIKAN TINGGI INDONESIA Ronald Maraden Parlindungan Silalahi	749
RADIO KOMUNITAS, MEDIA PEMERTAHANAN BUDAYA Ronny Yudhi Septa Priana	754
PEREMPUAN DAN KOMUNIKASI FATIS DI JEJARING SOSIAL FACEBOOK Rosita Ambarwati, Joko Nurkamto, dan Riyadi Santosa	759
POLA PEWARISAN “TUTUR” PADA MASYARAKAT TAPANULI SELATAN: KAJIAN BAHASA DAN BUDAYA Rosmawati Harahap	763
PROSEDUR PENERJEMAHAN DAN TINGKAT KEWAJARAN TERJEMAHAN PERIBAHASA BATAK TOBA DALAM BAHASA INDONESIA Roswita Silalahi dan Ely Hayati Nasution	768
PENJODOH BILANGAN DALAM TEKS MELAYU TRADISIONAL DAN MODEN: KAJIAN BERDASARKAN KORPUS Rusli Abdul Ghani dan Naimah Yusof	773
PARTIKEL PEMARKAH ASPEK DALAM BAHASA TOLOUR Ruth Carolien Paath	778
DISCOURSE STYLE OF REVIEWING PRIOR KNOWLEDGE IN RESEARCH ARTICLE INTRODUCTIONS Safnil Arsyad dan Arono	782
KARAKTERISTIK DIALEK BAHASA JAWA KHAS JONEGOROAN: SEBUAH TINJAUAN DIALEKTOLOGI Sahrul Romadhon	787

ELEMEN KESINAMBUNGAN TOPIK DAN ELEMEN BUDAYA DALAM RITUAL KEMENYAN DI KOTA BELUD, SABAH, MALAYSIA Saidatul Nornis Hj. Mahali	791
BALINESE, INDONESIAN, ENGLISH PROVERBS (AN ANTHROPOLOGICAL LINGUISTIC APPROACH) Sang Ayu Isnu Maharani dan Ni Made Ayu Widiastuti	795
PENERJEMAHAN FRASE VERBAL DARI BAHASA RUSIA KE DALAM BAHASA INDONESIA PADA NOVEL VOSKRESENIE KARYA LEO TOLSTOJ DAN TERJEMAHANNYA OLEH KOESALAH SOEBAGYO TOER Sari Endahwarni	799
MASA DEPAN BAHASA INDONESIA SEBAGAI BAHASA ILMU PENGETAHUAN Setiawati Darmojuwono	804
METAFORA ANTARPERSONA DALAM UPACARA NGANTING MANUK DAN EMBAH BELO SELAMBAR (TAHAPAN-TAHAPAN DALAM UPACARA PERKAWINAN DALAM SUKU KARO) Siti Aisah Ginting	808
PENGUNAAN BAHASA YANG INDAH DALAM BUDAYA PERKAHWINAN MASYARAKAT MELAYU DI MALAYSIA Siti Khariah Mohd Zubir, En. Mohd. Ra'in Shaari dan Zarima Zakaria	813
PEMAKAIAN BAHASA JAWA DIALEK BANTEN DI RANAH KELUARGA (KAJIAN SOSIOLINGUISTIK PADA MASYARAKAT PENUTUR JATI BAHASA JAWA DIALEK BANTEN DI DESA PASILIHAN, KEC. KRONJO, KAB. TANGERANG, BANTEN) Siti Suharsih	818
BAHASA JAWA: THE NEARLY LOST HERITAGE Slamet Wiyono	823
IMAJINASI KEHADIRAN ALAM DALAM TEKS BUDAYA: MENUAI KEBERAGAMAN, MENGHAYATI KEMAJEMUKAN Sony Sukmawan dan Lestari Setyowati	824
KARYA SASTRA SEBAGAI SUMBER BELAJAR KESANTUNAN LINGUISTIK Sri Minda Murni dan Mutsyuhito Solin	829
SIKAP BAHASA MASYARAKAT TUTUR PULAU BAWEAN Sri Wiryanti BU.	835
SYNTACTIC VARIATION OF BUGINESE, A LANGUAGE IN AUSTRONESIAN GREAT FAMILY Sukardi Weda	838
FILLER DALAM TUTURAN: MENGGANGGUKAH? Sungkowo Soetopo	842
SISTEM ANTROPONIM MINANGKABAU SEBAGAI SALAH SATU KEKAYAAN BUDAYA NUSANTARA Susi Machdalena	847

PROFIL SEMANTIS NOMINA PEREMPUAN DALAM KORPUS MAJALAH BERBAHASA SUNDA (MANGLÈ, 1958-2013) Susi Yuliawati	850
KREATIVITAS PEMBENTUKAN AKRONIM DALAM BAHASA INDONESIA “TINJAUAN PRESKRIPSTIF DAN DESKRIPSTIF” Susy Deliani dan Muhizar Muchtar	855
PROSES MORFOFONOLOGIS BAHASA BESEMAH: SUATU USAHA UNTUK MELESTARIKAN DAN MENGEMBANGKAN BAHASA-BAHASA DAERAH Sutiono Mahdi	856
ISTILAH MA’GOLLA-GOLLA BAGI MASYARAKAT DESA TUPA’BIRING MAROS Syahriah Madjid	859
PERIBAHASA PLESETAN DALAM BAHASA INDONESIA Tarti Khusnul Khotimah	860
METAPHORS IN ACEHNESE LITERATURE WORK Tasnim Lubis	861
SEKSUALITAS DALAM DAKWAH SUNDA: KAJIAN LINGUISTIK-ANTROPOLOGIS TERHADAP HUMOR CAWOKAH SEBAGAI BUMBU CANDA DALAM TEKS DAKWAH BERBAHASA SUNDA Temmy Widyastuti dan Mahardhika Zifana	865
PENGEMBANGAN PERANTI LUNAK PENGENAL KATA MAJEMUK BAHASA INDONESIA Totok Suhardijantoa, Bayu Distiawan Trisedyab, dan Zahroh Nuriaha	869
KLAUSA YANG BERPELENGKAP VERBA DALAM BAHASA INDONESIA Tri Mastoyo Jati Kesuma	870
KEKUATAN HIPERTEKS MEDIA VISUAL DALAM CIVIL WAR ANTARA IBU PEKERJA DAN IBU RUMAH TANGGA PADA MEDIA SOSIAL DI INDONESIA Tri Sulistyaningtyas, Dicky R. Munaf, Yani Suryani, dan Linda Handayani Sukaemi	873
ANALISIS KOHESI GRAMATIKAL DAN KOHESI LEKSIKAL WACANA MANGUPA PERKAWINAN ETNIS MANDAILING Tuti Ariani Nasution	878
KHAZANAH LEKSIKON ‘MEMOTONG’ DAN ‘MEMETIK’ DALAM PENGOBATAN ETNIK ENDE FLORES: KAJIAN EKOLINGUISTIK Veronika Genua	879
SEKALI HATER TETAP HATER: MENAKAR TINGKAT LITERASI MEDIA PENGGUNA MEDIA SOSIAL DARI PERSPEKTIF WACANA KRITIS Vidi Sukmayadi dan Mahardhika Zifana	884
SISI SOSIOLINGUISTIK PENGGUNAAN FATIS HEUEUH, ENYA, SUMUHUN ‘YA’ DALAM NOVEL BERBAHASA SUNDA NUMBUK DI SUE KARYA MOH. AMBRI Wahya, T. Fatimah Djajasudarma, dan Dian Indira	888
MENYIGI KATA TAKBERMAKNA DALAM MANTRA JAWA Wahyu Widodo	895

POLA PIKIR YANG TERANGKUM DALAM PERIBAHASA JAWA MASYARAKAT DI EKS KARESIDENAN SURAKARTA (KAJIAN ETNOLINGUISTIK) Wakit Abdullah	899
PENDOKUMENTASIAN BAHASA RETTA YANG TERANCAM PUNAH Wati Kurniawati	904
THE PHONOLOGICAL ADJUSTMENT OF DUTCH LOANWORDS IN INDONESIAN: A STUDY ON NOUNS IN CLOTHING AND GROOMING, THE HOUSE, AND MODERN WORLD Wedhowerti	909
OUR CHILD IS NEITHER YOURS NOR MINE EXPLORING HUMAN SOCIAL COGNITION IN GRAMMAR Willem Burung	913
BAHASA PENGASUHAN DALAM BAHASA INDONESIA Wira Kurniawati	917
PEMILIHAN KODE BAHASA PADA KELUARGA TENTARA DI KOTA CIMAHI, JAWA BARAT Wiwid Nofa Suciatty dan Riza Sukma	922
JAVANESE AFFIXES IN USING ENGLISH: MORPHOLOGY AND SOCIOLINGUISTICS PERSPECTIVE Wiwik Mardiana and Engkin Suwandana	925
MODALITY AS PERSUASIVE MARKER IN INDONESIAN POLITICAL SPEECH Yana Qomariana	930
CAN INDONESIAN BE ENDANGERED? Yassir Nasanius	934
DYSPHEMISM AND EUPHEMISM IN PADANG EKSPRES NEWSPAPER Yola Merina	938
STRATEGI PERSUASIF KANDIDAT WALIKOTA DAN WAKIL WALIKOTA MEDAN PADA KAMPANYE POLITIK TAHUN 2015 Yoni Rahayu, T. Silvana Sinar, dan Rahmad Husein	944
KHAZANAH BUDAYA SUNDA DALAM HIPONIMI BAHASA: KAJIAN SEMANTIS Ypsi Soeria Soemantri	949
KATA SAPAAN DALAM MASYARAKAT MINANGKABAU DI BEBERAPA DAERAH: VARIASI BENTUK, FUNGSI, DAN RANAH PENGGUNAAN Yusrita Yanti, Yetty Morelent, Hasnul Fikri	953
PERSON AND NUMBER MARKING IN POSSESSIVE CONSTRUCTIONS IN WOOL: THEIR STRUCTURAL AND SEMANTIC PROPERTIES Yusuf Sawaki	959
LANGUAGE DOCUMENTATION AND CAPACITY BUILDING IN WEST PAPUA – THE CENTER FOR ENDANGERED LANGUAGES DOCUMENTATION, UNIVERSITAS PAPUA Yusuf Sawaki, Jean Lekeneny, Anna Rumakeuw and Sonja Riesberg	964

SIKAP BERBAHASA SUNDA MOJANG JAJAKA KABUPATEN BANDUNG Dingding Haerudin dan Shinta Anggraeni	968
“DEIKSIS” DALAM PUISI PERLAWANAN DARI PERSANTREN NAZAM TAREKAT KARYA K.H.AHMAD AR-RIFAI KALISALAK TINJAUAN SOSIOPRAGMATIK Darsita Suparno	973
MODALITAS DAN PEMOSISIAN DALAM TEKS BERITA SURAT KABAR INDONESIA Suriyadi	974
ON THE LANGUAGE OF JAPANESE AND INDONESIAN TRANSGENDERS Yoshimi MIYAKE	975

ABREVIASI NAMA PASANGAN CALON KEPALA DAN WAKIL KEPALA DAERAH PADA PILKADA SERENTAK 2015

Mohamad Afrizal

Universitas Muhammadiyah Jember

mohamad.afrizal12@gmail.com

ABSTRAK

Pemilihan Kepala Daerah Serentak (PILKADA Serentak) 2015 yang baru saja diselenggarakan memunculkan fenomena kebahasaan yang menarik untuk diteliti. Fenomena tersebut ialah abreviasi dua nama dari pasangan calon kepala dan wakil kepala daerah (NPCKWKD). Permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah (1) bentuk-bentuk yang dihasilkan dari abreviasi NPCKWKD, (2) kepanjangan dari bentuk abreviasi NPCKWKD, (3) jenis dan proses abreviasi NPCKWKD tersebut. Pengabreviasian NPCKWKD pada PILKADA Serentak 2015 itu pada dasarnya bertujuan tidak hanya untuk membentuk kependekan dari NPCKWKD, melainkan juga untuk membentuk suatu bentuk lingual yang berkonotasi positif. Bentuk-bentuk yang dihasilkan dari abreviasi dalam penelitian ini adalah kata sifat, kata bernuansa islami, nama tokoh populer, nama orang biasa, kata benda selain nama orang, kata kerja, singkatan populer, singkatan biasa, frasa, kalimat, dan hasil abreviasi yang tidak terkategori. Bentuk-bentuk yang dihasilkan dari abreviasi yang disebutkan di atas memiliki bentuk kepanjangan. Kepanjangan dari bentuk abreviasi NPCKWKD pada dasarnya adalah dua nama diri orang. NPCKWKD yang terdiri dari dua nama diri orang ini merupakan unsur pokok pembentukan abreviasi NPCKWKD. Dua nama diri ini wajib muncul sebagai perwujudan eksistensi sebagai satu pasangan bukan sebagai individu. Untuk mencapai bentuk yang diinginkan, kepanjangan dari bentuk abreviasi NPCKWKD dapat berupa (1) NPCKWKD tanpa penambahan unsur lain (2) NPCKWKD dengan penambahan unsur lain yang tidak predikatif (3) NPCKWKD dengan penambahan unsur lain yang predikatif. Suatu bentuk yang merupakan hasil dari abreviasi NPCKWKD, entah itu kata sifat, kata bernuansa islami, nama tokoh populer, nama orang biasa, kata benda selain nama orang, kata kerja, singkatan populer, singkatan biasa, frasa, kalimat, ataupun hasil abreviasi yang tidak terkategori, diperoleh melalui suatu jenis dan proses abreviasi.

Kata kunci : Abreviasi, nama pasangan calon, pilkada serentak 2015

PENDAHULUAN

Di Indonesia, terdapat fenomena unik mengenai penyingkatan nama. Fenomena itu adalah penyingkatan dua nama seseorang menjadi satu nama. Singkatan sendiri merupakan salah satu bentuk dari apa yang disebut dengan abreviasi atau kependekan. Penggunaan “abreviasi” terhadap nama pasangan calon peserta dalam pemilihan umum (PEMILU) merupakan hal yang marak dilakukan. Abreviasi yang lazimnya dikenal khalayak sebagai “singkatan” nama pasangan calon peserta pemilihan bupati dan wakil bupati (PILBUP), pemilihan walikota dan wakil walikota (PILWALI), pemilihan gubernur dan wakil gubernur (PILGUB), dan bahkan pemilihan presiden dan wakil presiden (PILPRES) selalu mewarnai berbagai atribut kampanye mulai dari spanduk, baliho, kaos, *leaflet*, kartu nama dan sebagainya. Tidak hanya itu, berbagai media masa baik cetak maupun elektronik turut serta mempopulerkan penyingkatan nama ini.

Fenomena penyingkatan dua nama dapat kita amati pada PILKADA serentak 2015 yang baru saja diselenggarakan. Nama pasangan calon kepala dan wakil kepala daerah (selanjutnya disebut NPCKWKD) diabreviasi sedemikian rupa, sehingga memunculkan bentuk-bentuk yang memiliki makna dan menarik perhatian khalayak. Contohnya adalah sebagai berikut.

1. *Agus Fatchur Rahman-Djoko Suprpto* diabreviasi menjadi *Aman To*?
2. *Ahmad Nurhamim-Junaidi* diabreviasi menjadi *Arjuna*.

Dua contoh di atas merupakan contoh NPCKWKD dan bentuk dari hasil abreviasinya. Contoh 1 berasal dari salah satu NPCKWKD di daerah pemilihan Kabupaten Gresik dan contoh 2 berasal dari salah satu NPCKWKD di daerah pemilihan Kabupaten Sragen. Ditinjau dari bentuknya contoh 1 *Aman to* merupakan kalimat tanya berbahasa Jawa yang dalam bahasa Indonesia *Aman kan?*. Adapun contoh 2 *Arjuna* merupakan kata benda yang berupa nama tokoh pewayangan yang sangat dikenal masyarakat secara luas.

Di sisi lain, terdapat pula abreviasi NPCKWKD yang dikombinasikan dengan unsur lain sehingga menjadi bentuk yang bermakna. Sebagai contoh salah satu abreviasi NPCKWKD yang terdapat di daerah pemilihan Kabupaten Karawang

3. *Barca* yang kepanjangannya adalah *Brigadir Relawan Cellica Ahmad*.

Contoh 3 *Barca* di atas merupakan abreviasi NPCKWKD *Cellica dan Ahmad* yang dikombinasikan dengan unsur lain yaitu *Brigadir dan Relawan*. Kombinasi semacam ini menunjukkan kreativitas berbahasa masyarakat Indonesia, sehingga menarik untuk diteliti.

Berdasarkan uraian-uraian di atas, permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini meliputi (1) bentuk-bentuk yang dihasilkan dari abreviasi NPCKWD dan kepanjangan dari bentuk abreviasi NPCKWD. Penelitian ini dibatasi hanya meliputi NPCKWKD di wilayah Provinsi Jawa Timur, Jawa Tengah, Jawa Barat, Daerah Istimewa Yogyakarta, dan Banten.

TINJAUAN PUSTAKA

Sebenarnya, penelitian-penelitian abreviasi dalam bahasa Indonesia telah banyak dilakukan. Di antaranya penelitian-penelitian yang relevan dan mutakhir dengan penelitian yang akan dilakukan ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Noviarti dan Reniwati (2015), Martasari (2014), dan Mulyati (2012).

Penelitian Noviarti dan Reniwati (2015) berjudul singkatan dan akronim dalam surat kabar: Kajian bentuk dan proses. Dalam penelitian ini dibahas, fenomena marak dan tingginya penggunaan abreviasi di kalangan masyarakat, terutama dalam surat kabar. Martasari (2014) meneliti tentang “Abreviasi Bahasa Indonesia dalam Harian *Kompas*”. Dari penelitian ini disimpulkan bahwa jenis abreviasi terdapat lima bentuk, yaitu singkatan, akronim, kontraksi, penggalan, dan lambang huruf. Mulyati (2012) dalam penelitiannya *Menyoroti Abreviasi: Singkatan dan Akronim* menjelaskan tentang fenomena abreviasi dalam perkembangan bahasa Indonesia.

Kridalaksana (1989) menjelaskan abreviasi adalah proses penanggalan satu atau beberapa bagian leksem atau kombinasi leksem sehingga jadilah bentuk baru yang berstatus kata. Chaer (2007) abreviasi adalah proses penanggalan bagian-bagian leksem atau gabungan leksem sehingga menjadi sebuah bentuk singkat, tetapi maknanya tetap sama dengan bentuk utuhnya. Adapun dalam penelitian ini, abreviasi NPCKWKD tidak hanya membentuk kata, melainkan dapat juga membentuk frasa ataupun kalimat. Kridalaksana (1989) menjelaskan bahwa terdapat proses dalam abreviasi yang meliputi singkatan, akronim, kontraksi, penggalan, dan lambang huruf.

Bentuk-Bentuk Yang Dihasilkan Dari Abreviasi NPCKWKD

Hasil pengabreviasian NPCKWD cenderung mengarah ke berbagai bentuk ungkapan yang memiliki makna berkonotasi positif. Adapun bentuk-bentuk yang dihasilkan dari abreviasi dalam penelitian ini adalah kata sifat, kata bernuansa islami, nama tokoh populer, nama orang biasa, kata benda selain nama orang, kata kerja, singkatan populer, singkatan biasa, frasa, kalimat, dan hasil abreviasi yang tidak terkategori.

1. Kata sifat

Alwi dkk (2003:171) berpendapat bahwa adjektiva adalah kata yang memberikan keterangan yang lebih khusus tentang sesuatu yang dinyatakan oleh nomina dalam kalimat. Kata sifat yang dihasilkan dari abreviasi NPCKWD pada penelitian ini misalnya sebagai berikut. (1) *Aman* = *Akhmad Jazuli - Iman Adinugraha* (2) *Serasi* = *Selalu Rasiyo dan Lusi* (3) *Asri* = *Asip Kholbihi - Arini Harimurti*.

2. Kata bernuansa Islami

Yang dimaksud kata bernuansa islami dalam penelitian ini adalah apabila kata ini disebut maka seseorang akan langsung mengaitkannya dengan agama Islam. Kata-kata semacam ini digunakan sebagai hasil dari abreviasi NPCKWD karena mayoritas penduduk yang memiliki hak pilih dalam Pilkada Serentak 2015 di sebagian besar daerah adalah beragama Islam. Adapun contoh kata-kata semacam ini adalah sebagai berikut. (1) *Uswatan* = *Ustman Iksan-Tan Mei Hwa* (2) *Wali* = *Widya Kandi Susanti - Muhammad Hilmi* (3) *Apdol* = *Aap Aptadi - Dodo Djuanda dan* (4) *Ahlak* = *Azizah Talita Dewi -Sulaksana*.

3. Nama tokoh populer

Yang dimaksud nama-nama tokoh populer dalam penelitian ini adalah nama orang yang tidak asing di telinga masyarakat. Ketika nama tersebut disebut, orang akan langsung merujuk pada seorang tokoh. Dalam penelitian ini, ditemukan penggunaan nama-nama tokoh populer sebagai hasil dari abreviasi NPCKWKD. Nama-nama tokoh populer tersebut merujuk pada nama-nama tokoh pewayangan, super hero, dan nama tokoh Islam. Berikut contoh-contohnya. (1) *Basudewa* → *Bambang Susanto-Seri Retno Dewanti* (2) *Arjuna* → *Ahmad Nurhamim-Junaidi* (3) *Samson* → *Moh. Samanhudi Anwar-Santoso* (4) *Abas* → *Agus Bandonno-Adi Susila*

Adapun nama tokoh pewayangan yang merupakan hasil abreviasi NPCKWKD adalah *Basudewa* dan *Arjuna*. Dua nama ini secara berurutan digunakan oleh PCKWKD *Bambang Susanto-Seri Retno Dewanti* dan *Ahmad Nurhamim-Junaidi*. Adapun nama super hero yang ditemukan dalam penelitian ini adalah *Samson* yang merupakan hasil abreviasi NPCKWKD *Moh. Samanhudi Anwar-Santoso*. Adapun nama tokoh islam yang terdapat dalam penelitian adalah *Abas*. Nama ini merupakan nama seorang sahabat nabi Muhammad SAW. Nama ini merupakan abreviasi NPCKWKD *Agus Bandonno-Adi Susila*.

4. Nama orang biasa

Yang dimaksud nama orang biasa pada penelitian ini adalah nama orang yang tidak mengacu pada orang atau tokoh yang spesifik yang dikenal masyarakat luas. Bandingkan ketika nama *Arjuna* disebut, muncul di benak kita seorang tokoh yang ada dalam pewayangan. Namun, ketika disebut nama *Romy*, *Susi*, *Wardi*, dan *Rima*, tidak ada tokoh populer dan spesifik yang diacu oleh nama-nama tersebut. *Romy*, *Susi*, *Wardi*, dan *Rima* merupakan bentuk-bentuk nama orang yang merupakan hasil dari proses abreviasi NPCKWKD yang diperoleh dalam penelitian ini. Secara berurutan, nama-nama tersebut berasal dari NPCKWKD *Siti Romlah-Yan Riadi*, *Soedomo-Sigit Wahyu Widodo*, *Wardoyo Wijaya-Purwadi*, dan *Rijanto-Marhaenis*.

5. Kata Benda selain nama orang

Nomina, yang sering disebut kata benda adalah kata yang mengacu pada manusia, binatang, benda, konsep atau pengertian (Alwi, 2003). Adapun kata benda yang dimaksud pada bagian ini adalah kata benda selain nama orang. Hal ini dikarenakan penjelasan mengenai nama orang telah dilakukan di atas. Adapun kata benda yang ditemukan dalam penelitian ini adalah *Sukun*, *Pemimpin*, *Fakta*, *Darma*, dan *Sinar*. Kata-kata benda tersebut secara semantis memiliki komponen makna konotatif positif. Kata-kata tersebut diperoleh dari NPCKWKD *Sunarto-Kuntum Khairu Basa*, *Emil Elestianto Dardak-Mohamad Nur Arifin*, *Fadeli-Kartika Hidayati*, *Sudarmana-Marfi Fahzan*, dan *Mochsin-Dwi Sumardianto*.

6. Kata Kerja

Di dalam penelitian ini ditemukan kata *berhasil* sebagai abreviasi dari ungkapan *Bersama Hasani-Yasin lanjutkan*. Ditinjau dari segi morfologis, *berhasil* termasuk kata kerja. Kridalaksana (2008) menjelaskan bahwa kata kerja merupakan kelas kata yang berfungsi sebagai predikat. Salah satu ciri kata kerja dalam bahasa Indonesia adalah dapat dibubuhi prefiks *ber-*.

7. Singkatan biasa dan singkatan populer

Di dalam penelitian ini, diperoleh data berupa singkatan yaitu AA, KH, SQ yang secara berurutan merupakan kepanjangan dari NPCKWKD *Ari Purnomo Adi-Arifin Tafsir*, *Sambari Halim Radianto-Mohamad Qosim* dan *Kholiq-Priyo Handoko*. Sebenarnya, singkatan-singkatan tersebut diperoleh dari nama panggilannya saja yaitu *Arii-Arifin*, *Sambari -Qosim* dan *Kholiq- Handoko*.

Ditinjau dari segi kepopulerannya, KH dan SQ merupakan singkatan populer sedangkan AA merupakan singkatan biasa. Dikatakan demikian karena ketika disebut singkatan KH dan SQ, yang muncul di benak masyarakat adalah KH dan SQ yang bentuk kepanjangannya *kiyai haji* dan *spiritual quotation*. Tidak begitu halnya dengan AA yang ketika disebut masyarakat tidak dapat mengacu dengan spesifik apa kepanjangannya.

8. Frasa

Frasa merupakan gabungan dua kata atau lebih yang sifatnya tidak predikatif (Kridalaksana 2008). Di dalam penelitian ini, juga ditemukan frasa sebagai bentuk abreviasi NPCKWKD. Bentuk tersebut adalah *Jati Mas* yang kepanjangannya adalah *Nur Jatmiko-Mas'ud Ridwan*. Bentuk *Jati Mas* merupakan frase yang berasal dari bahasa Jawa yang artinya adalah *kayu jati yang berwarna emas*. Bentuk ini dikatakan frase karena kata *jati* dan *mas* tidak memiliki hubungan predikatif.

9. Kalimat

Di dalam penelitian ini diperoleh bentuk abreviasi NPCKWKD yang berupa kalimat. Bentuk-bentuk itu adalah sebagai berikut. (1) Manis bersyukur. (kepanjangannya Mirna Annisa-Masrur Masykur) (2) Aman to? (kepanjangannya Agus Fatchur Rahman-Djoko Suprpto) (3) OK to? (kepanjangannya One Krisnata-Sunarto).

Data 1 merupakan kalimat yang terdiri dari subjek Manis dan predikat bersyukur. Adapun data 2 dan 3 merupakan kalimat tanya yang ditandai partikel tanya bahasa jawa *to* '-kan'. Pada data 3 digunakan kata asing yang berasal dari bahasa Inggris OK yang berarti bagus.

10. Abreviasi yang tidak terkategori

Dalam penelitian ini, ditemukan juga bentuk-bentuk yang sulit dikategorikan. Sebagai contoh *Mishof* dan *Harmas* yang merupakan bentuk abreviasi NPCKWKD dari *Misnan Gatot-Rahma Shofiana dan Hayanti-Masykuri*. Bentuk-bentuk tersebut tidak dapat diketahui baik berdasar kelas kata ataupun maknanya.

Kepanjangan Dari Bentuk Abreviasi NPCKWKD

Seseorang dapat memiliki nama lengkap dan nama sapaan. Berdasar segmentasinya, nama lengkap seseorang bisa terdiri dari satu kata, dua kata, tiga kata atau bahkan lebih (Sedyaningrum, 2007). Adapun nama sapaan dapat diambil dari sebagian atau keseluruhan nama lengkap orang tersebut.

Kepanjangan dari bentuk abreviasi NPCKWKD pada dasarnya adalah dua nama diri orang. NPCKWKD yang terdiri dari dua nama diri orang ini merupakan unsur pokok pembentukan abreviasi NPCKWKD. Dua nama diri ini wajib muncul sebagai perwujudan eksistensi sebagai satu pasangan bukan sebagai individu. Untuk mencapai bentuk yang diinginkan, kepanjangan dari bentuk abreviasi NPCKWKD dapat berupa NPCKWKD tanpa penambahan unsur lain, dengan penambahan unsur lain yang tidak predikatif, dan dengan penambahan unsur lain yang predikatif

1. Kepanjangan dari bentuk abreviasi NPCKWKD tanpa penambahan unsur lain.

a) Keseluruhan segmen digunakan untuk membentuk abreviasi

Keseluruhan segmen digunakan untuk membentuk abreviasi maksudnya adalah keseluruhan segmen dari masing-masing NPCKWKD memiliki peranan dalam membentuk abreviasi, baik dalam bentuk huruf maupun suku kata. Perhatikan contoh berikut. (1) Agus Bandono + Adi Susila → Abas; (2) Rijanto + Marhaenis → Rima (3) Ahmad Nurhamim + Junaidi → Arjuna.

Dari contoh di atas dapat diketahui bahwa masing-masing segmen pada setiap NPCKWKD memiliki peranan dalam membentuk abreviasi. Pada contoh (1) masing-masing huruf pertama dari tiap segmen dikekalkan sehingga membentuk kata *Abas*. Pada contoh (2) masing-masing suku kata pertama dari tiap segmen NPCKWKD dikekalkan sehingga membentuk kata *Rima*. Pada contoh (3) untuk membentuk kata *Arjuna* dikekalkan huruf pertama yaitu A dari segmen *Ahmad*, kemudian diikuti huruf ketiga yaitu *r* dari segmen *Nurhamim* dan diakhiri dengan dua suku kata pertama dari segmen *Junaidi*. Dari contoh (3) ini juga dapat dikatakan bahwa memang setiap segmen memiliki peran dalam membentuk *abreviasi*, namun sukar dijelaskan bagian-bagian mana saja yang dikekalkan dari segmen-segmen tersebut.

b) Sebagian segmen digunakan untuk membentuk abreviasi

Sebagian segmen digunakan untuk membentuk abreviasi maksudnya adalah hanya sebagian segmen dari masing-masing NPCKWKD yang memiliki peranan dalam membentuk abreviasi, baik dalam bentuk huruf maupun suku kata. Perhatikan contoh berikut. (1) Mochsin + Dwi Sumardianto → sinar (2) Warih Andono + Imam Sugiri → Wani (3) Nur Jatmiko + Mas'ud Ridwan → Jati Mas.

Dari ketiga contoh di atas, dapat kita ketahui bahwa tidak setiap segmen memiliki peran dalam membentuk abreviasi, baik berupa huruf maupun suku kata. Dari contoh (1) dapat diketahui bahwa segmen *Dwi* tidak memiliki peranan dalam membentuk abreviasi *Sinar*. Begitu pun pada contoh (2) entah segmen *Imam* ataupun *Sugiri*, salah satunya tidak berperan dalam pembentukan abreviasi *Wani*. Adapun pada contoh (3) hanya satu segmen dari masing-masing NPCKWKD yaitu *Jatmiko* dan *Mas'ud* yang digunakan untuk membentuk abreviasi *Jati Mas*. Dari segi perannya, segmen *Jatmiko* berperan dalam pembentukan kata *jati* dengan mengekalkan suku kata *jat* dan huruf *i*. Atau dengan kata lain sukar dirumuskan. Adapun segmen *Mas'ud* berperan dalam pembentukan kata *Mas*.

2. Kepanjangan dari bentuk abreviasi NPCKWKD dengan penambahan unsur lain yang tidak predikatif

Dalam penelitian, diperoleh berbagai data yang merupakan bentuk kepanjangan dari bentuk abreviasi NPCKWKD dengan penambahan unsur lain yang tidak predikatif. Untuk menjelaskan hal ini, perhatikan contoh berikut. (1) selalu Rasiyo-Lucy → serasi; (2) brigadir relawan cellica ahmad → barca.

Dari dua contoh di atas dapat diketahui bahwa terdapat unsur lain selain NPCKWKD pada bentuk kepanjangan abreviasi NPCKWKD. Unsur-unsur lain tersebut adalah *selalu* pada contoh (1) dan *brigadir relawan* pada contoh (2). Pada contoh (1) apabila kata *selalu* dihapuskan maka hasil abreviasinya hanyalah *rasi*. Bentuk ini tidak memiliki kategori baik secara kelas katanya maupun maknanya. Jadi, dibutuhkan unsur lain yaitu *selalu* agar hasil abreviasinya bisa membentuk suatu bentuk yang memiliki kategori yang jelas baik secara kelas katanya maupun maknanya. Adapun hasil abreviasi

serasi merupakan kelas kata sifat yang bermakna konotasi positif dan semakna dengan kata cocok; sesuai; kena benar; selaras; sepadan; harmonis.

Dari contoh (2) dapat diketahui bahwa bentuk kepanjangan dari *barca* adalah *brigadir relawan cellica ahmad*. Adapun unsur dari NPCKWKD-nya adalah *Cellica* dan *Ahmad* yang masing-masing merupakan bagian dari nama lengkap *Cellica Nurrachadiana* dan *Ahmad Zamakhsari*. Namun, bagian lainnya, yaitu *brigadir relawan*, merupakan unsur di luar NPCKWKD yang dibutuhkan kehadirannya untuk membentuk abreviasi *barca*. *Barca* sendiri merupakan nama klub sepak bola terkenal dunia yang berasal dari Spanyol. Baik *Selalu Rasiyo-Lucy*, maupun *brigadir relawan cellica ahmad* merupakan gabungan kata yang tidak predikatif. Artinya, di dalamnya tidak ada kata yang menjadi predikat.

3. Kepanjangan dari bentuk abreviasi NPCKWKD dengan penambahan unsur lain yang predikatif

Perhatikan contoh sebagai berikut. *Bersama Hasani-Yasin Lanjutkan!* → *Berhasil*

Contoh di atas merupakan contoh kepanjangan dari bentuk abreviasi NPCKWKD dengan penambahan unsur lain yang predikatif. Dikatakan demikian karena dua alasan. Pertama, di dalam bentuk kepanjangan *Bersama Hasani-Yasin Lanjutkan!* terdapat dua unsur di luar NPCKWKD yaitu *bersama* dan *lanjutkan*. Kedua, kata *lanjutkan* merupakan kata kerja imperatif, sehingga dapat dikatakan bahwa bentuk kepanjangan *Bersama Hasani-Yasin Lanjutkan!* merupakan kalimat.

KESIMPULAN

Pengabreviasian NPCKWKD pada PILKADA Serentak 2015 itu pada dasarnya bertujuan tidak hanya untuk membentuk kependekan dari NPCKWKD, melainkan juga untuk membentuk suatu bentuk lingual yang berkonotasi positif. Bentuk-bentuk yang dihasilkan dari abreviasi dalam penelitian ini adalah kata sifat, kata bernuansa islami, nama tokoh populer, nama orang biasa, kata benda selain nama orang, kata kerja, singkatan populer, singkatan biasa, frasa, kalimat, dan hasil abreviasi yang tidak terkategori. Bentuk-bentuk yang dihasilkan dari abreviasi yang disebutkan di atas memiliki bentuk kepanjangan. Kepanjangan dari bentuk abreviasi NPCKWKD pada dasarnya adalah dua nama diri orang. NPCKWKD yang terdiri dari dua nama diri orang ini merupakan unsur pokok pembentukan abreviasi NPCKWKD. Dua nama diri ini wajib muncul sebagai perwujudan eksistensi sebagai satu pasangan bukan sebagai individu. Untuk mencapai bentuk yang diinginkan, kepanjangan dari bentuk abreviasi NPCKWD dapat berupa (1) NPCKWKD tanpa penambahan unsur lain (2) NPCKWKD dengan penambahan unsur lain yang tidak predikatif (3) NPCKWKD dengan penambahan unsur lain yang predikatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan dkk. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Chaer, Abdul. 2007. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kridalaksana, Harimurti. 1989. *Pembentukan Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Martasari, Intan. 2015. *Skripsi*. "Abreviasi Bahasa Indonesia Dalam Harian Kompas". Yogyakarta: Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta diunduh dari <http://eprints.uny.ac.id/16322/1/Intan%20Martasari%2010210141011.pdf> tanggal 9 Desember 2015 pukul 21.22
- Mulyati, Yeti. 2012. *Artikel Ilmiah*. "Menyoroti Abreviasi: Singkatan dan Akronim". Bandung: Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra Universitas Pendidikan Indonesia. Diunduh dari <http://file.upi.edu/Direktori/FPBS/JUR. PEND. BHS. DAN SASTRA INDONESIA/196008091986012-YETI Mulyati/Artikel Abreviasi.pdf> tanggal 11 Desember 2015 pukul 21.00
- Noviarti dan Reniwati. 2015. *Jurnal Arbitrer Vol. 2 April 2015*. "Singkatan Dan Akronim Dalam Surat Kabar: Kajian Bentuk Dan Proses". Padang: Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas. Diunduh dari <http://arbitrer.fib.unand.ac.id/index.php/arbitrer/article/download/13/12> tanggal 12 Desember 2015 pukul 21.22
- Sedyaningrum, Desy. 2007. *Skripsi*. "Sistem Penamaan Masyarakat Jawa di Kabupaten Purworejo: Tinjauan Sosiosemantik". Yogyakarta: Fakultas Ilmu Budaya Universitas Gadjah Mada.